

Perbedaan Pandangan Eskatologis Menurut Premileanisme Historis Dan Premileanisme Dispensionalisme

Brian Marpay

Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta

brianmarpay86@gmail.com

Ayu Rotama Silitonga

Sekolah Tinggi Teologi Simpson

ayurotama@gmail.com

Abstract:

Eschatology is a very important part in Christian Theology where eschatology studies the last things related to the fulfillment of history, the perfection of God's work in this world or so-called "the End Times". There are several views and lessons regarding eschatology. In this journal, we will discuss the views of Historical Premileanism and Dispensionalism Premileanism. Premileanism is a view that teaches that Christ will come before the millennium and that He will personally reign for a thousand glorious and peaceful years. Premileanism is further divided into two parts as previously discussed, namely Historical Premileanism and Dispensionalism Premileanism. This writing has two objectives, namely first to analyze the difference in views of Eschatology between Historical Premileanism and Dispensionalism Premileanism. Second, to better understand and know these various views. The method used in this writing is the literature method where the author analyzes and looks for information through books, journals and official articles.

Key Words: Eschatology Views, Historical Premileanism, Dispensionalism Premileanism.

Abstrak:

Eskatologi merupakan bagian yang sangat penting dalam Teologi Kristen dimana eskatologi mempelajari hal-hal terakhir yang berkaitan dengan penggenapan sejarah, penyempurnaan karya Allah di dunia ini atau biasa disebut "akhir zaman". Ada beberapa pandangan dan pelajaran mengenai Eskatologi. Dalam jurnal ini akan membahas mengenai pandangan Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme. Premileanisme merupakan pandangan yang mengajarkan bahwa Kristus akan datang sebelum masa seribu tahun dan Ia secara Pribadi akan memerintah selama seribu tahun yang gemilang dan penuh dengan kedamaian. Premileanisme dibagi lagi menjadi dua bagian seperti yang sudah dibahas sebelumnya yaitu Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme. Penulisan ini memiliki dua tujuan yaitu pertama, untuk menganalisis perbedaan pandangan Eskatologi antara Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme. Kedua, untuk lebih memahami dan mengetahui berbagai pandangan tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode kepustakaan dimana penulis menganalisis dan mencari informasi melalui buku, jurnal dan artikel yang resmi.

Kata Kunci: Pandangan Eskatologi, Premileanisme Historis, Premileanisme Dispensionalisme.

Article History

Submit: November 16 th , 2022	Revised: December 30 th , 2022	Published: December 31 st , 2022
---	--	--

Pendahuluan

Latar Belakang

Eskatologi merupakan pengajaran tentang hal-hal akhir yang akan terjadi. Eskatologi berasal dari kata Yunani *eschatos*, yang berarti “akhir/terakhir”. Dalam jurnal Sualang (2020), hari-hari terakhir adalah ungkapan yang menggambarkan waktu yang jauh dari perspektif nabi. Maksudnya ialah hari-hari terakhir harus mengacu pada kedatangan-Nya yang kedua, karena kondisi ini tidak mengikuti kedatangan-Nya yang pertama. Patola dan Widiangin (2020) berpendapat bahwa Eskatologi memiliki perluasan makna dalam hubungan dengan individu dimana yang dibicarakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kematian fisik, kekekalan dan “masa antara” yaitu suatu masa antara sesudah kematian dan sebelum kebangkitan kembali. Eskatologi menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami oleh umat Kristen sehingga ada beberapa pandangan mengenai Eskatologi dengan tujuan supaya umat Kristen lebih memahami mengenai “Eskatologi” tersebut.

Pandangan Premillennialisme dibagi lagi menjadi dua, Adapun perbedaan pandangan yang akan dibahas oleh penulis ialah pandangan Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme. Willmington (1980) memaparkan dalam bukunya, bahwa “Premillennialism teaches that Christ will return just prior to the millennium and will personally rule during this glorious thousand year reign.” Yang berarti premileanisme mengajarkan bahwa Kristus akan kembali tepat sebelum Kerajaan Seribu Tahun dan akan memerintah selama seribu tahun. Davis (2002) menjelaskan dalam bukunya bahwa pandangan eskatologi pramilleannial ialah pandangan yang benar adanya karena merupakan hasil dari prinsip-prinsip penafsiran yang tepat. Tujuan penulisan ialah untuk menganalisis perbedaan pandangan antara Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode Kepustakaan dimana penulis menganalisis dan mencari informasi melalui buku, jurnal dan artikel yang resmi. Hamzah (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi dari penelitian kepustakaan ini ialah untuk menemukan data-data yang baru, membuktikan keraguan terhadap pengetahuan tertentu dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan/Isi

Pengertian, Sejarah dan Pandangan Eskatologi Premileanisme Historis

Pengertian

Pandangan yang pertama ialah Premileanisme Historis. Wijaya (2011a) dalam jurnalnya mengatakan bahwa premillennialisme historis adalah suatu pengajaran yang menyatakan kedatangan Kristus kedua kalinya dan akan memerintah di bumi selama seribu tahun lamanya sebelum penyempurnaan tujuan penebusan Allah dalam langit baru dan bumi baru di masa mendatang. Dapat dipahami pandangan ini menyatakan bahwa Kristus akan datang kedua kalinya dan akan mendirikan Pemerintahan Kristus selama seribu tahun lamanya di bumi.

Sejarah

Premileanisme Historis ditinjau dari doktrin Teologia yang sama dengan Premilenium. Penafsiran ini berdasarkan sejarah dimana bisa menjelaskan tanda-tanda kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Wongso (1989) dalam bukunya menjelaskan bahwa penafsiran Premileanisme melalui penggenapan dalam Perjanjian Baru untuk menjelaskan Perjanjian Lama, dimana Roh Kuduslah yang menggerakkan penulis Perjanjian Lama untuk menuliskan nubuat tersebut dan mewahyukan para Rasul untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang tanda-tanda nubuat tersebut. Jadi bisa dipahami bahwa Premileanisme Historis ini berdasarkan fakta yang ada, oleh karenanya pandangan ini diterima dengan baik dan tentulah ada beberapa tokoh teolog yang menganut pandangan ini.

Wijaya (2011a) dalam jurnalnya kembali mengatakan bahwa yang menjadi dasar pandangan Premileanisme Historis ialah Wahyu 20 tentang seribu tahun yang ditafsirkan atau diartikan secara harafiah. Pada saat Kerajaan Seribu Tahun dimulai, orang Kristen yang bersaksi dan menjadi martir akan dibangkitkan, setelah seribu tahun berakhir, akan ada kebangkitan kedua dan orang fasik yang tidak memiliki iman akan menerima hukuman dari Allah. Adapun dua tokoh Teolog atau pelopor yang menganut pandangan Premileanisme Historis ialah George Eldon Ladd dan J. Barton Payne. Ladd lahir di Alberta, Kanada, dan dibesarkan di New England. Dia belajar teologi di Gordon College di Massachusetts, dan ditahbiskan pada tahun 1933 di Northern Baptist Convention. Sedangkan Payne Hakim "(John Barton) Payne", demikian dia dikenal, lahir di Virginia pada tahun 1855 dan naik menjadi Sekretaris Negara dalam pemerintahan Presiden Woodrow Wilson. Payne, seorang pengacara

dengan pelatihan, juga memimpin "Dewan Pengiriman" dan perkeretaapian nasional di Amerika Serikat.

Pandangan Eskatologi Premileanisme Historis

Pandangan Premileanisme Historis percaya bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali akan terjadi dalam satu tahap bersama-sama dengan orang percaya dan akan memerintah di bumi selama seribu tahun, kemudian akan adanya dua kali kebangkitan orang mati. Sagala (2010, p. 72) dalam bukunya mengatakan bahwa akan ada dua kali kebangkitan orang mati. Pertama, pada permulaan Parousia yaitu pada awal millennium. Kedua, pada akhir millennium. Pandangan ini berdasarkan Wahyu 20 yang beranggapan bahwa kerajaan seribu tahun adalah harafiah dan kebangkitan yang terjadi merupakan kebangkitan tubuh. Sagala (2010, p. 73) dalam bukunya mengutip tulisan dari G.E Ladd seorang pelopor pandangan ini mewakili kelompoknya mengatakan dalam artikelnya bahwa *"The Bible that speaks of an actual millennium is the passage in Revelation 20:1-6. Any millennial doctrine must be based upon the most natural exegesis of this passage"*. Artinya bahwa Alkitab membicarakan adanya Millenium (Kerajaan Seribu Tahun) dalam Wahyu 20:1–6 dan harus didasarkan pada penggalan paling wajar dari pasal tersebut. Pandangan ini juga meyakini bahwa pada masa Pramillenium akan ada siksaan dahsyat, kekacauan dunia dan penderitaan yang cukup hebat dan masa seribu tahun adalah masa yang penuh damai dan kebenaran, (Sagala, 2010, p. 73).

Premileanisme Historis mengajarkan bahwa masa Millenium bukan dimulai pada saat yang akan datang, tetapi sudah diawali dari saat ini dari Surga dimana Ia duduk disebelah kanan Allah sebagai Raja Mesianik, (Unknown, 2015). Menurut pandangan ini juga bahwa penganiayaan yang terjadi pada gereja-gereja saat ini akan terus berlangsung sampai pada akhirnya. Penganiayaan tersebut akan berakhir ketika Kristus datang bersama jemaat-Nya sebagaimana yang diyakini dan diharapkan oleh orang-orang percaya, (Ibid, 2015). Perlu diketahui bahwa pandangan ini tidak memisahkan antara kebangkitan gereja dengan kebangkitan orang suci di Perjanjian Lama. Kebangkitan orang-orang yang tidak percaya akan terjadi setelah Kerajaan Seribu Tahun.

Pengertian, Sejarah dan Pandangan Eskatologi Premileanisme Dispensionalisme.

Pengertian Premileanisme Dispensionalisme

Pandangan yang kedua ialah Premileanisme Dispensionalisme yang merupakan pandangan yang percaya bahwa kedatangan Yesus akan terjadi dengan dua tahap. Pertama, pengangkatan. Kedua, kedatangan Kristus di bumi. Dalam suatu artikel memaparkan bahwa Premileanisme mencoba menafsirkan Alkitab dengan literal, memisah-misahkan dalam Alkitab yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Pandangan ini juga membedakan gereja dan Kerajaan Allah serta bangsa Israel nantinya memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada bangsa non-Israel (“Elkanatp,” 2013). Dapat dipahami bahwa pandangan ini tidak sepenuhnya benar jika dilihat kembali dari firman Tuhan.

Sejarah Premileanisme Dispensionalisme

Pandangan Premil Dispensionalis muncul di Amerika dan Irlandia pada abad ke-19. Gerakan ini awalnya disebut “The Brethren” atau “The Phymouth Brethren” dan melakukan pelayanan secara aktif ke Asia dan Amerika (“Elkanatp,” 2013). Karena pelayanan pergerakan yang cepat, pandangan ini semakin dikenal dan diakui dalam lingkungan Injili yang kemudian disebut dengan “Dispensasionalisme”. Adapun tokoh atau pelopor dalam pandangan ini ialah John Nelson Darby dan John F. Walvoord. John Nelson Darby lahir di London pada 18 November 1800 dan merupakan seorang pelopor gerejawi dan Premileanisme Dispensionalisme. Sedangkan John F. Walwood lahir pada 1 Mei 1910 seorang Teolog Kristen, Pastor dan merupakan president of Dallas Theological Seminary.

Pandangan Eskatologi Premileanisme Dispensionalisme

Pandangan ini terhadap Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama, yaitu mengenai nubuat orang Yahudi dan Kristus akan bersama-sama berkuasa sebagai raja, (Wongso, 1989). Premileanisme Dispensionalisme juga mengajarkan bahwa Kristus datang secara rahasia dan membawa semua orang percaya ke awan-awan selama 7 tahun lamanya. Sagala dalam bukunya kembali menyatakan bahwa Ketika Kristus datang, Ia akan memerintah di bumi selama 1000 tahun dimana pada masa ini Iblis diikat tetapi akan dimusnahkan oleh Tuhan pada waktuNya yang kemudian munculah langit baru dan bumi baru, (Sagala, 2010, p. 71). Menurut pandangan Premil Dispensional juga bahwa tidak adanya kesinambungan antara

Israel (Umat Allah dalam Perjanjian Lama) dan gereja (Orang-orang percaya dalam Perjanjian Baru).

Pandangan lain ialah bahwa kebangkitan orang mati terjadi beberapa kali dan terjadi tiga kali penghakiman terakhir, (Sagala, 2010, p. 71).

Analisis Perbedaan Pandangan Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme

Tentang Kerajaan Seribu Tahun

Setelah diuraikan di atas tentang perbedaan-perbedaan pandangan antara Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme, maka perbedaan pandangan pertama ialah mengenai Kerajaan Seribu Tahun. Premileanisme Historis percaya bahwa ketika Kristus mendirikan Kerajaan Seribu Tahun, Ia akan memerintah bersama dengan semua orang tebusan-Nya tetapi kerajaan seribu tahun bukanlah akhir segalanya karena dosa dan kematian masih ada atau masa penghakiman. Pada Kerajaan Seribu Tahun, setan akan diikat supaya tidak ada lagi kesesatan di bumi dan kemudian akan dilepaskan sesudah masa kerajaan seribu tahun. Silalahi dalam jurnalnya mengatakan bahwa menurut Premileanisme Historis, Kerajaan Millenium atau Kerajaan seribu tahun bukan dimulai saat mendatang, tetapi sudah diawali dari sekarang ini dari Surga yang duduk di sebelah kanan Allah sebagai Raja Mesianik, (Sagala, 2010, p. 71).

Sedangkan pandangan Premileanisme Dispensionalisme tidak berbeda jauh dengan pandangan Historis, dimana Kerajaan seribu tahun didirikan, Yesus memerintah dari tahta Yerusalem dengan orang Yahudi. Warga kerajaan seribu tahun merupakan manusia sebagaimana adanya. Sama halnya dengan Historis, pandangan ini juga percaya bahwa pada masa kerajaan seribu tahun tidak akan ada kesengsaraan di bumi karena Iblis akan diikat selama seribu tahun lamanya yang kemudian akan dilepaskan dan dimusnahkan oleh Allah. Chia dalam jurnalnya mengatakan bahwa Kristus akan memerintah di bumi selama seribu tahun sesudah Kristus datang kembali. Pandangan ini juga beranggapan bahwa ada perbedaan yang mendasar dan kekal antara Israel dan gereja. Masa sekarang adalah waktu penggenapan bagi rencana dan tujuan Allah untuk memanggil umatNya menjadi percaya dan hidup sebagai umat yang kudus. Setelah itu, Allah akan melaksanakan penghakimanNya yang mengerikan sebagai pendahuluan bagi kerajaan seribu tahun dan kemudian Allah akan menegaskan kebenaran sebagai ciri khas dari Kerajaan Seribu Tahun, (Sagala, 2010, p. 71).

Tentang Kedatangan Kristus

Perbedaan pandangan kedua ialah tentang kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Menurut Premileanisme Historis, Kedatangan Kristus yang kedua kalinya terjadi dalam satu tahap saja. Sedangkan menurut Premileanisme Dispensionalisme kedatangan Kristus yang kedua terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama, Kristus datang sampai di awan-awan dan tidak benar-benar menginjakkan kaki di bumi. Tahap kedua, Kristus akan kembali dalam kemuliaan dengan gereja-Nya untuk membinasakan musuh-Nya. Kedatangan Kristus ke bumi akan terjadi secara literal dengan tubuh fisik sebelum kerajaan seribu tahun, (Sagala, 2010, p. 71).

Tentang Pengangkatan Gereja

Pengangkatan Gereja merupakan suatu hal yang penting dan berkaitan dengan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Pengangkatan Gereja menurut Premileanisme Historis tidak mempercayai adanya pengangkatan gereja tersebut, (Sagala, 2010, p. 71). Pengangkatan tidak akan terjadi sebelum masa kesengsaraan melainkan akan mengalami kesengsaraan dan bertahan karena kasih Kristus. Sedangkan menurut pandangan Premileanisme Dispensionalisme, pengangkatan Gereja akan terjadi pada tahap pertama dalam kedatangan Kristus yang kedua, dimana Kristus akan menjumpai umat-Nya yang akan diangkat di angkasa tanpa turun atau menginjakkan kaki di bumi. Wijaya dalam jurnalnya kembali menyatakan bahwa Israel diinterpretasikan secara rohani memiliki hubungan atau kaitan dengan gereja, dimana Gereja merupakan Israel rohani yang memiliki arti walaupun bangsa Israel menolak Yesus, namun pada masa mendatang Israel akan berpaling kepada Yesus dan diselamatkan, (Sagala, 2010, p. 71).

Kesimpulan

Perbedaan pandangan dalam menafsirkan Alkitab menjadi hal yang biasa dalam mencari sebuah kebenaran dalam Firman Tuhan tersebut. Upaya-upaya penafsiran pun dilakukan oleh para teolog untuk menyimpulkan maksud dari firman itu sendiri seperti penafsiran Eskatologi/akhir zaman. Eskatologi merupakan pengajaran yang penting bagi orang percaya karena menyangkut kehidupan di masa yang akan datang. Penafsiran yang berbeda adalah seperti Premileanisme Historis dan Premileanisme Dispensionalisme. Dalam jurnal ini sudah dipaparkan beberapa perbedaan tafsiran eskatologi yang ada. Setelah dianalisis, perbedaan yang ada diantaranya, Pertama, tentang Kerajaan Seribu Tahun tetapi setelah dianalisis perbedaannya tidak terlalu jauh, pada intinya masa Kerajaan Seribu Tahun

akan menjadi masa kemakmuran bagi umat Tuhan. Kedua, tentang Kedatangan Kristus yang kedua kali, dimana ada perbedaan “jumlah tahap” kedatangan Yesus. Ketiga, tentang Pengangkatan Gereja yang terjadi pada akhir zaman. Dimana premileanisme historis tidak setuju dan Premileanisme Dispensionalisme menyetujui hal tersebut.

Meskipun ada beberapa perbedaan tafsiran Eskatologi, sebagai orang percaya semestinya mengikuti atau mempelajari tafsiran yang memang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan tanpa adanya pengurangan maupun penambahan tetapi ditafsir dengan harafiah supaya tetap sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tuhan. Yang paling penting ialah sebagai umat Tuhan bersiap sedialah menantikan kedatangan-Nya dan tetap hidup sesuai dengan kebenaran Firman-Nya.

Daftar Rujukan

Chia, P., & Juanda. (2020). *Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab*.

STII Surabaya.

Elkanatp. (2013). In *Elkanatp*.

Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara.

Jordan, J., & Davis, T. (2002). *Countdown to Armageddon*. Gospel Press.

Patola, S. Y. D., & Widianing, O. J. (2020). Pengajaran Eskatologi dalam Pendidikan Agama

Kristen di Sekolah. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 15–26.

Sagala, M. (2010). *Kristus Pasti Datang*. Perkantas.

Sualang, F. Y. (2020). Studi Eksegesis mengenai Kerajaan Mesias Menurut Yesaya 2:1-4.

HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(2), 103–117.

<https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i2.1>

Unknown. (2015). STT Covenant Indonesia: Doktrin Kedatangan Yesus Kembali. In *STT*

Covenant Indonesia.

Wijaya, H. (2011a). Jenis-Jenis Pandangan Eskatologi.

<https://www.researchgate.net/publication/284167301>.

Wijaya, H. (2011b). Jenis—Jenis Pandangan Eskatologi.

<https://www.researchgate.net/publication/284167301>.

Willmington. (1980). *The King Is Coming*. Library Of Congress Catalog Card.

Wongso, P. (1989). *Hermeneutika Eskatologi*. Seminari Alkitab Asia Tenggara.